

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian dengan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran situasi atau fenomena secara jelas dan rinci tentang apa yang terjadi. Metode ini digunakan untuk menyampaikan gambaran seperti apa fenomena yang ada terkait dengan kesehatan (Alfiyanti & Rachmawati, 2014).

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan asuhan keperawatan hipotermia pada berat bayi lahir rendah (BBLR) dengan tindakan metode perawatan kangguru di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang. Metode penelitian menggunakan observasi partisipasi dimana penulis mendampingi subjek penelitian, mengamati serta mendokumentasikan setiap tahapan proses keperawatan selama jalannya penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang. Studi kasus ini akan dilakukan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

3.3 Subjek Penelitian/ Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pasien dan keluarga. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 2 klien (2 kasus) bayi baru lahir usia 0-28 hari dengan masalah keperawatan dan diagnosis medis yang sama, yaitu klien bayi BBLR dengan Hipotermia di ruang perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang. Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013), dengan Kriteria:
 - a. Klien Bayi BBLR dengan Hipotermi.
 - b. Ibu klien yang bersedia bayinya untuk subjek penelitian.
2. Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari berbagai studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013), antara lain:
 - a. Klien yang mengalami BBLR dengan masalah tambahan selain Hipotermi yang ditandai dengan bukti klinis
 - b. Klien BBLR Dengan Hipotermi pada usia lebih dari 1 tahun

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan pada bayi BBLR dengan hipotermia.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut yaitu karakteristik yang dapat diamati (Diukur) memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat atas fenomena (Nursalam, 2016). Dalam studi kasus ini definisi operasional menurut penulis adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) yang dirawat di Ruang Perinatologi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang dengan berat lahir <2500 gram tanpa memandang masa kehamilan, usia 1-28 hari, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, dan terdiagnosa BBLR. Hipotermia yaitu kondisi suhu tubuh dibawah nilai normal, nilai suhu normal $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$, bayi BBLR lebih sering mengalami hipotermia. Definisi operasional yang digunakan yaitu perawatan metode kangguru. Perawatan metode kangguru adalah salah satu metode perawatan bayi berat lahir rendah untuk mencegah hipotermia, perawatan metode kangguru dilakukan dengan pendekatan ibu dan bayi. Hasil yang diharapkan bahwa perawatan metode

kangguru memberikan dampak baik khususnya dalam peningkatan suhu pada bayi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi dokumentasi yang dituliskan secara narasi oleh peneliti. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data objektif, dan subjektif, masalah keperawatan, intervensi keperawatan, tindakan keperawatan, evaluasi Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan Tindakan Perawatan Metode Kangguru. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat atau observer dengan benar-benar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Serta mendokumentasikan setiap tahapan proses keperawatan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Dalam studi kasus ini menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian deskriptif, yaitu :

1. Wawancara berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga, dan lain sebagainya. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan 2 jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek (klien) dan wawancara aloanamnesa (wawancara dengan keluarga klien).

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi merupakan perbuatan aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. dapat dilakukan dengan seluruh alat indra, tidak terbatas hanya pada apa yang dilihat (Anggraeni, D.M & Saryono 2013). Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat). pelaku, kegiatan, objek perbuatan,

kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran perilaku atau kejadian realistik, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu memahami perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data studi kasus melalui pengamatan. Pemeriksaan pada studi kasus ini dengan pendekatan komunikasi terapeutik pada keluarga klien.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati (Anggraeni, D.M & Saryono 2013). Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

3.8 Etika Studi Kasus

Etika Studi Kasus Etika dalam penelitian ini dapat berupa:

1. Prinsip Manfaat
 - a. Bebas dari penderitaan.
 - b. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
 - c. Bebas dari eksploitasi.
 - d. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tindakan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

- e. Risiko (*benefits ratio*).
 - f. Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*) Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau pun tidak, tanpa adanya sang siapa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka seorang pasien.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dan perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)
Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
 - c. *Informed consent*
Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
3. Prinsip keadilan (*right to justice*)
- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)
Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
 - b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)
Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

3.9 Langkah- Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian studi pendahuluan dan penelitian kepada Ketua Prodi Studi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Mengajukan izin penelitian ke Diklat RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang
3. Melakukan subjek pemilihan sesuai dengan kriteria inklusi.
4. Melakukan Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan Tindakan Perawatan Metode Kangguru.
5. Mengevaluasi dan mendokumentasikan hasil pengumpulan data dan penerapan tindakan.

3.10 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dimulai sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data yang terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dalam bentuk opini pembahasan. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis naratif dengan cara menguraiakan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi, observasi, dan dokumentasi secara mendalam sebagai penjelasan dari rumusan masalah.

Urutan dalam masalah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data.

Data dikumpulkan dari hasil OD (Observasi, dan Dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data.

Data hasil yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkrip dan kemudian menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan dibandingkan dengan rentang normal.

3. Penyajian data.

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart dan lain sebagainya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang terkait dengan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.